

Surat Kabar : Kompas  
Subyek : Situ

Edisi : 15 Maret 2013  
Halaman : 28

## LINGKUNGAN

### Situ Kuru di Ciputat Kritis, Nyaris Lenyap

Tangerang Selatan, Kompas - Kondisi Situ Kuru di kawasan Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat, Banten, di belakang kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, kritis. Keberadaan situ yang semula seluas 3,8 hektar itu nyaris lenyap karena okupasi dan sedimentasi.

"Sekarang sudah rusak, tinggal seperti comberan. Sekarang sudah banyak rumah berdiri di lahan situ, ada kos-kosan, ada rumah makan," kata Ery (40), salah satu warga yang tinggal di sekitar situ, Kamis (14/3).

Menurut Ery yang tinggal di RT 002 RW 004, pada 1991, saat dirinya masih mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, kondisi situ masih bagus. "Dulu situ itu sampai di tepi jalan Pesanggrahan. Jadi situ, kemudian Jalan Pesanggrahan, baru permukiman. Sekarang, situ yang tersisa sudah sangat jauh dari jalan," katanya lagi.

Situ Kuru yang oleh sebagian warga disebut Situ Legoso ini seharusnya bisa berfungsi sebagai daerah tangkapan air untuk mengendalikan banjir.

Berdasarkan pantauan Kompas, kondisi situ tersisa hanya sekitar ratusan meter persegi. Dari badan situ yang tersisa dan masih terisi air pun, kondisi airnya sangat kotor. Situ dipenuhi sampah dan eceng gondok.

Bahkan, di salah satu sisinya terlihat ada tembok fondasi. Di sekeliling situ berdiri beberapa bangunan, seperti rumah kos mahasiswa, warung makan, toko-toko, dan sejumlah bangunan lain.

"Dari luas 3,8 hektar itu, kini hanya tersisa sekitar 900 meter persegi," kata Dodi Harianto, Ketua Gugusan Alam Nalar Ekosistem Pemuda-Pemudi Tangerang Selatan (Tangsel), salah satu organisasi kepemudaan penggiat lingkungan, sosial, dan petualangan.

Menurut Dodi, pihaknya pernah melakukan penelitian di lokasi itu. Hasilnya, sejumlah warga asli yang berdiam sekitar situ mendukung dilakukannya normalisasi situ. "Bahkan ada warga yang punya kos-kosan di lahan situ merelakan untuk digusur jika ada normalisasi, asalkan pemerintah memang serius melakukan normalisasi," katanya.

Dodi mengungkapkan, jika tidak ada upaya tegas untuk normalisasi, situ itu tinggal menunggu hilang saja karena kondisinya sudah sangat parah. "Kian parah saja, sementara pemerintah hanya memasang pelang. Situ ini harus segera dinormalisasi. Perlu ketegasan agar situ ini tidak hilang," katanya.

Kepala Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air Tangsel Retno Prawati mengakui, kondisi Situ Kuru memang sudah sangat memprihatinkan. Menurut Retno, pihaknya sudah mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk melakukan normalisasi.

"Kami sudah mengajukan, tetapi untuk tahun ini Situ Parigi dulu, Situ Kuru mungkin baru tahun depan," katanya.

Retno mengatakan, keberadaan Situ Kuru memang sangat penting terutama sebagai tandon air. "Kalau dulu mungkin untuk pengairan, sekarang lebih sebagai tandon air untuk mengendalikan banjir, sebelum air hujan memasuki aliran sungai," katanya.

Kondisi sejumlah situ di Tangsel memang memprihatinkan. Selain Situ Kuru, kondisi situ lainnya, seperti Situ Parigi, juga kritis. Di Tangsel terdapat sembilan situ, yakni Situ Pamulang atau Tujuh Muara di Pamulang, Situ Kedaung di Pamulang, Situ Parigi di Pondok Aren, Situ Rawa Kutub di Serpong Utara, Situ Gintung di Cirendeu, Situ Bungur di Kelurahan Pondok Ranji, Situ Kuru, Situ Rumpang, dan Situ Antap di Ciputat. (RAY)